

# Representasi Kekerasan pada Perempuan dalam Video Klip Tak Mau Berubah-Kesha Ratuliu

M. Andre Ardiansyah<sup>1)</sup> Nani Kurniasari<sup>2)</sup>

Ilmu Komunikasi, Fakultas Bisnis dan Komunikasi, Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis  
Jalan Pulomas Selatan Kav. 22, Jakarta 13210

<sup>1)</sup> Email: 2017103056@student.kalbis.ac.id

<sup>2)</sup> Email: nani.kurniasari@kalbis.ac.id

**Abstract:** Kesha Ratuliu's video clip "Tak Mau Berubah" shows and depicts violence against women. The purpose of this research is to find out the representations of violence against women that occurs in Kesha Ratuliu's video clip "Tak Mau Berubah". This study uses the theory of Mass Media Social Reality Construction. In this study, the paradigm used is constructivism and the analysis used in this study is the semiotic analysis of Charles Sanders Peirce which has signs, objects, interpretants. The approach in this research is qualitative and the type of research used is descriptive. So that this research produces a representation of physical violence against women such as being thrown by a pillow, then holding the cheek so tightly, being threatened, and humiliated in public.

**Keywords:** representation, semiotics, violence against women, video clips

**Abstrak:** Video klip Kesha Ratuliu "Tak Mau Berubah" menampilkan dan menggambarkan kekerasan terhadap perempuan. Tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui representasi kekerasan terhadap perempuan yang terjadi dalam video klip Kesha Ratuliu "Tak Mau Berubah". Penelitian ini menggunakan teori Konstruksi Realitas Sosial Media Massa. Pada penelitian, paradigma yang digunakan adalah konstruktivisme serta analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis semiotika Charles Sanders Peirce yang memiliki tanda, objek, interpretan. Pendekatan pada penelitian ini yaitu kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Sehingga pada penelitian ini menghasilkan suatu representasi bentuk kekerasan fisik terhadap perempuan seperti dilempar oleh bantal, kemudian bagian pipi dipegang dengan begitu kencang, diancam, dan dipermalukan di depan umum.

**Kata Kunci:** kekerasan terhadap perempuan, representasi, semiotika, video klip

## I. PENDAHULUAN

Kasus kekerasan terhadap perempuan sudah sering terjadi di ruang lingkup kehidupan kita saat ini termasuk kekerasan fisik yang tercatat dengan jumlah 48 kasus pada tahun ini (komnasperempuan.go.id, 2021). Kekerasan terhadap perempuan tidak hanya terjadi di ruang lingkup

kehidupan suami istri. Justru kasus kekerasan terhadap perempuan ditemukan banyak terjadi pada ruang lingkup pasangan remaja yang berpacaran yang tercatat dalam Catatan Tahunan (CATAHU) sebanyak 48 kasus (7%) di tahun 2020 (komnasperempuan.go.id, 2021). Banyak faktor yang menyebabkan kekerasan terhadap perempuan dalam hubungan berpacaran mulai dari faktor

lingkungan sikapnya dan memperlakukan pasangannya dengan kasar yang negatif, adanya perasaan ingin melindungi di antara kedua belah pihak, hingga tujuan untuk mengontrol pasangan.

Bentuk kekerasan yang terjadi dalam hubungan berpacaran saat ini yaitu pertama adalah kekerasan fisik seperti adanya pukulan, tamparan, memukul dengan senjata dan mendorong (Kango, 2009: 17). Kemudian contoh berikutnya yaitu bentuk kekerasan emosional seperti adanya rasa cemburu, melakukan pengawasan pada pasangan sendiri, dan adanya rasa ingin memiliki dengan berlebihan (Kango, 2009: 17). Adanya bentuk kekerasan dan pertengkaran tersebut terjadi karena salah satu dari pihak laki-laki maupun perempuan dalam hubungan tersebut memiliki ego yang tinggi dan saling tidak mau mengalah satu sama lain, sifat kekanak-kanakan yang dimiliki anak muda saat menjalin hubungan asmara akan terus muncul dan menyebabkan suatu masalah tersendiri. Pada tanggal 5 maret 2021, website resmi Komnas Perempuan mempublikasikan tentang jumlah kasus kekerasan terhadap perempuan pada tahun 2020 ([komnasperempuan.go.id](http://komnasperempuan.go.id), 2021). Kasus tersebut ditangani oleh Pengadilan Negeri/Pengadilan Agama sejumlah 291.677 kasus. Untuk lembaga layanan mitra Komnas Perempuan mencatat dengan jumlah sebanyak 8.234 kasus. Lalu pada Unit Pelayanan dan Rujukan (UPR) Komnas Perempuan mencatat jumlah sebanyak 2.389 kasus ([komnasperempuan.go.id](http://komnasperempuan.go.id), 2021). Dengan adanya catatan kasus berbasis gender sebanyak 2.134 kasus dan di antaranya kasus tidak berbasis gender atau memberikan informasi sebanyak 255 kasus.

Tema kekerasan pada perempuan terjadi banyak digunakan pada produk audio visual antara lain video klip. Beberapa video klip yang menampilkan cerita tentang kekerasan pada perempuan yaitu Chandra Liow yang berjudul “Bukan Boneka”, kemudian video klip Lady Gaga yang berjudul “*Till It Happens To You*”. Dalam video klip “Tak Mau Berubah” milik Kesha Ratuliu. Menggambarkan tentang sepasang kekasih yang menjalani hubungan asmara yang tidak sehat dan salah satu dari mereka yaitu pihak laki-laki tidak mau berubah dengan interaksi sosial yang terbentuk di dunia intersubjektif yang dilembagakan atau mengalami suatu proses institusionalisasi. Kemudian yang terakhir yaitu internalisasi, yaitu proses di mana individu mengidentifikasi diri menjadi bagian dari anggota institusi tersebut (Bungin, 2008: 15).

Berdasarkan berbagai fenomena yang terjadi di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti yaitu tentang bagaimana representasi kekerasan fisik pada perempuan dalam video klip Kesha Ratuliu “Tak Mau Berubah”. Serta penelitian ini memiliki tujuan untuk untuk mengetahui representasi kekerasan pada perempuan dalam video klip Kesha Ratuliu “Tak Mau Berubah”.

## II. METODE PENELITIAN

### A. Landasan Teori

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Konstruksi Realitas Sosial Media Massa. Suatu ide dasar mengenai teori dalam sebuah paradigma definisi sosial sebenarnya memandang manusia merupakan aktor yang kreatif dari realitas sosialnya. Memiliki arti bahwa tindakan manusia tidak sepenuhnya berasal dan ditentukan dari norma, kebiasaan, nilai-nilai dan sebagainya, yang semuanya termasuk ke

dalam fakta sosial yaitu tindakan yang menggambarkan struktur dan adat sosial. Kemudian teori ini menjelaskan bahwa suatu realitas tidak memperlihatkan dirinya ke dalam strukturnya yang kasar tetapi harus dilakukan seleksi terlebih dahulu melalui hal mengenai cara seseorang melihat sesuatu (Morissan, 2013: 165-166). Berger dan Luckmann menjelaskan tentang suatu gagasan yaitu eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi (Bungin, 2008: 15).

Eksternalisasi yaitu penyesuaian diri melalui sosiokultural menjadi komoditas manusia. Berikutnya yaitu objektivasi, yaitu interaksi sosial yang terbentuk di dunia intersubjektif yang dilembagakan atau mengalami suatu proses institusionalisasi. Kemudian yang terakhir yaitu internalisasi, yaitu proses di mana individu mengidentifikasi diri sendiri dengan suatu institusi sosial atau organisasi sosial tempat individu tersebut

## B. Desain Penelitian

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah konstruktivis, paradigma konstruktivis merupakan suatu paradigma yang toleran, longgar dan tidak berlebihan dalam mementingkan tahap penelitian (Kasemin, 2016: 27). Selain itu paradigma ini menciptakan metode penelitian kualitatif yang mempunyai sifat yang berbeda dengan kuantitatif. Penelitian konstruktivis penuh dengan nilai, sebagai instrumen utama dalam suatu penelitian, peneliti berhak memilih siapa yang akan menjadi responden atau informan, serta menentukan kerangka, konsep dan teori yang digunakan (Kasemin, 2016: 29).

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk memberikan deskripsi fenomena atau peristiwa dengan sedalam-

dalamnya melalui pengumpulan data yang sedalam-dalamnya (Kriyantono, 2014: 56). Dalam hal ini, pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang berada dalam usulan penelitian, proses, hipotesis, turun ke lapangan, analisis data serta kesimpulan data hingga penulisannya mempergunakan aspek-aspek kecenderungan, non perhitungan numerik, situasional deskriptif, *interview* mendalam, analisis isi, bola salju, dan *story* (Pujileksono, 2015: 35). Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini untuk membuka makna dari fenomena kekerasan terhadap perempuan yang ada di dalam video klip Kesha Ratuliu “Tak Mau Berubah” dengan menghadirkan gambaran kualitas data. Bahan yang dijadikan sebagai penelitian merupakan suatu produk yang berasal dari media massa dalam bentuk video klip Kesha Ratuliu yang berjudul “Tak Mau Berubah” yang diupload di *channel* YouTube Kesha Adhi pada tanggal 8 November 2019.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif. Pada jenis penelitian ini memiliki tujuan yaitu membangun deskripsi secara sistematis faktual, dan akurat mengenai fakta serta sifat-sifat masyarakat dan objek tertentu (Kriyantono, 2014: 69). Peneliti menggunakan jenis deskriptif untuk memberikan deskripsi secara keseluruhan mengenai makna yang dibangun dengan fakta. Fakta yang ditampilkan yaitu tentang kekerasan terhadap perempuan yang terjadi dalam video klip Kesha Ratuliu “Tak Mau Berubah”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis semiotika yang mempelajari ilmu mengenai tanda-tanda (Kriyantono, 2014: 265). Tanda-tanda tersebut merupakan perangkat yang digunakan dalam usaha untuk mencari jalan di dunia ini, di tengah manusia serta bersama manusia (Sobur, 2017: 15). Peneliti menggunakan metode

semiotika dalam penelitian ini agar dapat mendeskripsikan suatu tanda secara struktural dalam video klip Kesha Ratuliu “Tak Mau Berubah”.

Dalam teknik pengumpulan data, terdapat dua data yang berbeda yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber atau tangan pertama pemegang data di lapangan, sumber data berasal dari responden maupun subjek penelitian, diperoleh dari hasil pengisian kuesioner, wawancara, serta observasi (Kriyantono, 2014: 41-42). Peneliti ini menggunakan teknik pengumpulan data primer yang didapatkan dari proses suatu analisis dan observasi (pengamatan) mengenai kekerasan Pada perempuan dalam video klip Kesha Ratuliu “Tak Mau Berubah”. Selain itu, penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk mengambil gambar dari setiap adegan kekerasan terhadap perempuan yang terjadi di dalam video klip ini. Dengan adanya metode dokumentasi yang dilakukan tentunya dapat memudahkan peneliti dalam menggali data secara sistematis dan objektif (Kriyantono, 2014: 120).

Sementara untuk data sekunder, merupakan data yang diperoleh melalui sumber kedua atau sumber sekunder (Kriyantono, 2014: 42). Data ini dapat diperoleh dari data primer suatu penelitian terdahulu yang telah dibuat serta diolah dalam bentuk tabel, grafik, diagram, gambar, dan yang lainnya sehingga menjadi informatif untuk banyak pihak (Kriyantono, 2014: 42). Selain itu, data sekunder merupakan data yang bersifat melengkapi data primer, peneliti diberi peringatan agar hati-hati dan dalam menyeleksi data sekunder tidak boleh memuat data yang tidak sesuai dengan tujuan riset peneliti. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini

adalah semiotika Charles Sanders Peirce, memiliki tiga elemen utama yang disebut oleh Peirce sebagai segitiga makna atau *Triangle Meaning* yang menjelaskan tentang tanda, acuan tanda, dan pengguna tanda. Pembahasan pada teori segitiga makna yaitu mengenai persoalan bagaimana makna muncul dari suatu tanda ketika tanda tersebut digunakan orang pada saat berkomunikasi (Kriyantono, 2020; 224).

### III. PEMBAHASAN

Tabel 3.1 *Scene* Pembuka Video Klip Kesha Ratuliu “Tak Mau Berubah”



Gambar 3.1.1 Adegan Kesha Terbangun dari tidur



Gambar 3.1.2 Kesha melihat ke arah handphone.



Gambar 3.1.3 Kesha Terlihat Meneteskan Mata.

Gambar 3.1.1

**Objek:** menampilkan seorang perempuan yang tertidur dengan posisi badan mengarah ke telepon genggamnya dan kemudian terbangun dari tidurnya karena mendengar dering telepon, pada saat terbangun pun perempuan tersebut terlihat tidak merasa nyaman dengan dering *handphone* yang berbunyi yang membuatnya terbangun dari tidurnya. Pada gambar tersebut diperlihatkan layar *handphone* yang

menunjukkan adanya panggilan telepon dari seseorang yang tidak disebutkan nama namun yang terlihat dari layar tersebut hanya panggilan telepon dari seseorang yang diberi nama dengan emoji “hati” atau *love*. Pengambilan gambar pada bagian ini adalah *Medium Shot*. Gambar yang diambil pada *scene* ini memperlihatkan perempuan secara keseluruhan sedang berbaring di kasur dengan wajah yang tidak gembira.

**Interpretan:** Tidur dalam posisi miring merupakan ciri-ciri orang yang memiliki kepribadian yang sangat nyaman dengan dunia luar (Alam, 2019). Dengan posisi perempuan yang tidur menghadap miring ke kiri, menandakan bahwa perempuan tersebut tidak menyukai adanya perubahan yang ada, perempuan seperti ini yang justru memiliki sifat yang baik dalam ucapannya dan juga perilaku, mereka merupakan tipe perempuan yang lebih senang dipimpin atau dikendalikan oleh pasangan mereka. Makna lain dari gambar tersebut merupakan ciri-ciri tanda tidur gelisah, tidak bisa kembali tertidur dengan cepat saat mendadak terbangun dari tidurnya (Tashandra, 2021). Perempuan tersebut tidak merasa nyaman dengan nada dering telepon dari pasangannya karena adanya situasi dan kondisi yang membuatnya merasa tertekan karena sikap pasangannya yang terus melakukan tindak kekerasan dan tidak mau berubah, hingga saat tidur tenang pun perempuan tersebut masih mendapatkan gangguan dengan ditelepon. Perempuan ini lebih memilih untuk tidak mengangkat telepon karena adanya ketegangan yang dialami oleh perempuan yang membuatnya harus menenangkan diri dengan tidak mengangkat panggilan telepon dari pasangannya. Meskipun ada rasa kurang nyaman yang ditunjukkan oleh perempuan kepada pasangannya, perempuan ini tetap mencintai laki-laki yang menjadi pasangannya dengan menunjukkan dalam gambar tersebut perempuan itu memberikan nama kontak untuk pasangannya menggunakan emoji “hati” berwarna merah yang memiliki makna ekspresi

cinta dengan konteks yang romantis dalam hubungan sepasang kekasih, emoji “hati” berwarna merah ini digunakan untuk menamai kontak pasangannya di *handphone*. Pengambilan gambar pada bagian ini adalah *Medium Shot*, memiliki makna bahwa pengambilan gambar menampilkan bagian tubuh dari kepala hingga ke pinggang dengan tujuan agar ekspresi dari perempuan tersebut terlihat dan agar objek sekitarnya juga ikut terlihat dengan jelas (Bonafix, 2011: 852) Arti dari gambar *scene* yang ditampilkan adalah warna gelap yang memiliki arti bahwa warna ini merupakan bagian dari warna dingin yang membuat objek manusia digambarkan dalam suasana yang tenang namun perlahan objek perempuan dalam *scene* itu mulai melakukan aktivitas dalam *scene* tersebut yang memberikan arti bahwa objek terlihat semakin kecil dan menjauh (Said, 2006: 101).

Gambar 3.1.2

**Objek:** Terlihat pada bagian *scene* ini menunjukkan tangan seorang perempuan yang menggunakan cincin di jari tengah. Bagian berikutnya menggambarkan seorang perempuan yang mendengarkan nada dering dari *handphone* tersebut dan mengambil *handphone* yang ada di sampingnya dengan ekspresi yang seolah-olah ada beban atau perasaan yang kurang menyenangkan terlihat dari wajahnya ketika mengambil *handphone* tersebut. Perempuan tersebut menyadari bahwa ada panggilan telepon dari seseorang yang berinisial emoji “hati”, tetapi perempuan tersebut justru tidak mengangkat panggilan telepon itu dan lebih memilih untuk diam melihat ke arah layar *handphone* yang masih berdering. Pengambilan gambar dalam video klip pada bagian ini adalah *Close-Up*.

**Interpretan:** Makna dari bagian tangan perempuan yang dihiasi dengan cincin di jari tengah menunjukkan bahwa perempuan tersebut memiliki rasa tanggung jawab dan keseimbangan (Hestianingsih, 2021). Gangguan rasa cemas yang dialami oleh perempuan mulai dari rasa takut, cemas, dan

kegelisahan yang muncul setiap hari (Anna, 2016). Perempuan tersebut merasa ketakutan dan juga cemas ketika melihat ada panggilan telepon dari pasangannya tersebut. Hal ini yang membuat perempuan merasa ragu untuk mengangkat telepon dan lebih memilih untuk terdiam melihat ke *handphone* hingga nada dering itu berhenti berbunyi. Rasa cemas dan ketakutan yang muncul dari seorang perempuan ini menggambarkan bahwa dirinya sudah menjadi korban kekerasan baik itu dari segi fisik hingga psikologis dalam hubungan berpacaran selama bertahun-tahun dengan laki-laki yang menjadi pasangannya tetapi dia masih bertahan dan memilih untuk tetap setia dengan pasangannya tersebut. Pengambilan gambar dalam video klip pada bagian ini adalah *Close-Up* yang memiliki makna memberikan gambaran pada suatu objek secara jelas (Bonafix, 2011: 852), dengan tujuan agar gambaran cerita dapat terlihat dan menunjukkan notifikasi *handphone* tersebut terdapat panggilan telepon dari seseorang yang berinisial emoji “hati” berwarna merah.

Gambar 3.1.3

**Objek:** Menunjukkan ekspresi seorang perempuan yang hanya terlihat bagian sebelah mata saja sedang menangis mengeluarkan air mata. Tatapan perempuan tersebut seolah-olah kosong dan tetap menangis hingga perempuan itu memejamkan matanya yang sudah penuh dengan air mata disertai pencahayaan yang menyinari wajah perempuan tersebut di dalam ruang yang gelap. Pengambilan gambar pada video klip bagian ini yaitu *Extreme Close-Up*. Pada *scene* ini memperlihatkan cahaya berwarna panas yang muncul pada objek yaitu seorang perempuan yang sedang menangis.

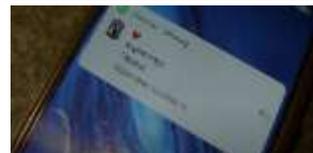
**Interpretan:** Makna menangisnya perempuan di bagian ini menunjukkan bahwa perempuan memiliki perasaan yang lembut dan perasaan tersebut yang membuatnya lebih sensitif dibandingkan laki-laki (Nadhifah, 2018). Perempuan berekspresi sedih dan sedang menangis menunjukkan bahwa perempuan tersebut mengeluarkan ekspresi dirinya yang

sesungguhnya, memiliki pesan yang ingin disampaikan ke banyak orang tentang tangisannya tersebut. Tatapan kosong menunjukkan bahwa perempuan ini sedang memiliki beban pikiran dan rasa sedih yang tidak kunjung berakhir karena dirinya masih terjebak dalam hubungan percintaan yang tidak sehat. Air mata perempuan itu masih terus mengalir tidak terbendung karena perempuan tersebut melihat panggilan telepon dari pasangannya itu. Pengambilan gambar pada video klip bagian ini yaitu *Extreme Close-Up* memiliki makna memberikan gambaran tentang sebuah objek secara menyeluruh (Bonafix, 2011: 852). Warna panas adalah warna yang memiliki pengaruh yang akan membuat objek sekitarnya terlihat panas seperti dalam video klip ditunjukkan bahwa suasana hati seorang perempuan yang sedih sedang menangis dan diperlihatkan *scene* tersebut adanya warna lampu jingga ke kuning-kuningan yang menyorot ke wajah perempuan tersebut (Said, 2006: 98).

Tabel 3.2 *Scene* Kekerasan Terhadap Seorang Perempuan



Gambar 3.2.1 Kesha Akan Membasuh Wajahnya



Gambar 3.2.2 Kata Kasar Dalam Suatu Pesan



Gambar 3.2.3 Kesha Membasuh Wajahnya



Gambar 3.2.4 Pasangan Yang Sedang Bertengkar

---

Gambar 3.2.1

**Objek:** Menggambarkan seorang perempuan yang sedang berkaca dan membasuh wajahnya di kamar mandi.

**Interpretan:** Makna dari seorang perempuan yang berkaca adalah dia sedang berusaha mencari kekurangan diri yang dimilikinya (Sari, 2018). Pada bagian ini perempuan yang memiliki beban pikiran dan teringat terus akan kekerasan yang dia alami akibat pasangan laki-lakinya yang bersikap kasar kepadanya membuat dia ingin melupakan hal tersebut dengan berkaca dan membasuh wajahnya hingga membuat perempuan tersebut merasakan ketenangan.

Gambar 3.2.2

**Objek:** menampilkan isi *chatting* dari seseorang dan ditampilkan seseorang ini mengirimkan *chatting* dengan kata dan juga bahasa yang tidak sopan serta membuat seorang perempuan ini menjadi korban kekerasan verbal lewat *chatting* kasar yang dikirimkan oleh pasangannya tersebut dengan kata-kata seperti “angkat bego”, kemudian kata-kata yang berikutnya “dasar cewe murahan lo” dan pada akhirnya menimbulkan rasa tidak nyaman pada seorang perempuan tersebut karena tingkah laku pasangannya yang tidak bisa mengirimkan *chatting* dengan bahasa yang sopan, tidak menghina, dan tidak menyakiti hati seorang perempuan. Pengambilan gambar dari

video klip pada bagian ini yaitu *Medium Shot* dan *Close-Up*.

**Interpretan:** muncul *chatting* yang membuat rasa tenangnya itu hilang, kata-kata kasar dalam *chatting* yang dikirimkan oleh laki-laki pasangannya membuat beban pikiran itu kembali datang dan rasa tenang yang di dapatkannya hilang. isi *chatting* dari laki-laki tersebut dapat mendeskripsikan bahwa sikap kasar yang dimiliki olehnya merupakan cara dari laki-laki tersebut untuk menjalin hubungan percintaan yang tidak sehat atau disebut *toxic relationship*. Perempuan tersebut akan selalu diancam dengan kata-kata kasar dan perlakuan kasar yang diberikan oleh pasangannya, karena laki-laki yang menjalin hubungan percintaan yang tidak sehat akan menyelesaikan masalah dengan cara yang tidak baik seperti contohnya mengancam perempuan tersebut untuk mengangkat telepon dari dia. Pengambilan gambar dari video klip pada bagian ini yaitu *Medium Shot* dan *Close-Up*, makna dari *Medium Shot* memberikan gambaran seseorang dengan raut wajahnya (Bonafix, 2011: 852). Sementara untuk *Close-Up* memperlihatkan objek secara menyeluruh (Bonafix, 2011: 852). Selain agar objek terlihat dengan jelas yaitu ingin memperlihatkan bagaimana sikap dari seorang laki-laki yang berkata kasar dari *chatting* saja.

Gambar 3.2.3

**Objek:** menggambarkan seorang perempuan yang melihat isi notifikasi *chatting* kasar tersebut dari pasangannya, lalu dia kembali melanjutkan untuk membasuh wajahnya

**Interpretan:** Makna dari gambar tersebut adalah perempuan dalam *scene* ini tetap setia dan bertahan walaupun cobaan terberat menjadi objek kekerasan terhadap pasangannya sendiri di *chatting* tetapi pilihannya tetap tenang (Wahyuni, 2017).

Gambar 3.2.4

**Objek:** menampilkan perempuan tersebut membasuh wajahnya sambil terbayang kejadian dia serta pasangannya berada di tempat umum sedang bertengkar hebat dan dia

membayangkan kejadian di mana dia menjadi objek kekerasan laki-laki yang menjadi pasangannya tersebut. Kekerasan yang terjadi yaitu dengan pasangannya yang berkata kasar kepada perempuan tersebut di depan umum, pasangannya tersebut emosi serta melemparkan bantal yang ada di sekitarnya ketika perempuan itu sedang menjelaskan sesuatu dan membuat perempuan ini kaget dan juga takut, dilanjutkan dengan laki-laki yang ingin pergi dari kursi tersebut tetapi perempuan ini justru memegang tangan pasangannya seolah-olah menyuruh pasangannya untuk tetap duduk, kemudian pasangannya tersebut mendominasi pertengkaran dengan berdiri dari kursi tempat mereka berdua duduk dan berbicara keras serta penuh emosi kepada seorang perempuan yang menjadi pasangannya. Lalu dilanjutkan dengan laki-laki tersebut yang mencengkram pipi perempuan tersebut dan menunjuk tangannya ke arah wajah perempuan dengan berbicara seolah-olah mengancam dan berkata kasar kepada perempuan yang menjadi pasangannya tersebut hingga orang di sekitar tempat umum tersebut memperhatikan kekerasan yang sedang terjadi tersebut. Pengambilan gambar pada bagian video klip ini adalah *Long Shot*.

**Interpretan:** Pikiran dan hati yang kembali merasakan tenang hingga perempuan itu kembali membasuh wajahnya dan berusaha sekuat mungkin untuk melupakan kejadian yang dia alami. Berusaha sekeras apapun untuk melupakan hal tersebut perempuan itu justru mengingat kejadian kekerasan fisik yang dialami secara langsung. Dari perlakuan yang tidak menyenangkan yang dilakukan oleh laki-laki tersebut terhadap pasangannya di depan umum, merupakan bentuk kekerasan emosional yang digambarkan dengan laki-laki itu berbicara dengan nada yang tinggi dan mimik wajah yang marah (Sadewo & Kusuma, 2020: 10). Kata kasar yang dikeluarkan oleh laki-laki tersebut terhadap pasangan perempuannya memiliki tujuan untuk mengontrol pasangannya agar perempuan yang menjadi pasangannya tetap bertahan dengannya dan

tidak memiliki pilihan untuk melawan. Maksud dari laki-laki tersebut melemparkan benda di sekitar perempuan yaitu untuk melampiaskan amarahnya tanpa harus memukul atau berperilaku kasar kepada pasangan perempuannya. Makna dari laki-laki yang berbicara keras serta penuh emosi menjelaskan bahwa hal tersebut merupakan penerapan kewibaan dan kekuatan dari seorang laki-laki (Riska, Nurhanifah, & Marisyah, 2020: 70). Tujuan dari laki-laki dengan mencengkram pipi pasangannya yaitu ingin memberikan peringatan kepada perempuan agar tetap tunduk dan patuh kepada laki-laki itu hingga membuat perempuan tersebut menangis dan merasa terancam karena diperlakukan dengan kasar di depan umum hingga banyak orang yang melihat. Pengambilan gambar pada bagian video klip ini adalah *Long Shot* yang bertujuan untuk menunjukkan kondisi objek dengan latar belakang secara keseluruhan (Bonafix, 2011: 852). Memperlihatkan banyak orang yang memperhatikan objek yaitu pasangan yang sedang bertengkar di depan umum.

Tabel 3.3 *Scene* Seorang Perempuan Ketakutan



Gambar 3.3.1 Kesha Merasa Ketakutan



Gambar 3.3.2 Mulut Kesha Ditutupi Simbol X



Gambar 3.3.3 Kesha Menjadi Korban Kekerasan



Gambar 3.3.4 Kesha Panik dan Merasa Terancam

Gambar 3.3.1

**Objek:** menggambarkan seorang perempuan yang terlihat cemas sedang menggigit kuku karena telah bertengkar dengan pasangannya hingga laki-laki yang menjadi pasangannya tersebut bertindak kasar secara fisik menyakiti perempuan itu. Kecemasan itu tergambar dengan perempuan yang melamun setelah terjadi pertengkaran dan pasangannya itu meninggalkannya pergi dari tempat tersebut. Teknik pengambilan gambar pada bagian video klip ini yaitu *Medium Close Up*.

**Interpretan:** Makna rasa cemas dan juga takut hingga menggigit kuku merupakan gambaran bahwa perempuan tersebut tidak bahagia dengan dirinya sendiri dan merasa gugup serta kecewa (Berty, 2020). Dampak dari kekerasan yang terjadi hingga perempuan melamun dan membayangkan kejadian itu, Hal tersebut muncul dan menjadi efek jangka panjang baginya karena menjadi objek tindak kekerasan (Riska, Nurhanifah, & Marisyah, 2020: 74). Karena dirinya merasakan betapa kerasnya sikap laki-laki yang menjadi pasangannya tersebut dalam memperlakukan dirinya dengan tidak baik di depan umum. Rasa malu yang ada dan ketakutan saat menjadi perhatian umum karena masalah yang buruk membuat perempuan ini terdiam serta melamun sambil menangis setelah pasangannya pergi. Jenis kekerasan tersebut memungkinkan terjadi karena seorang laki-laki telah memperoleh suatu keuntungan dalam memiliki kekuasaan serta suatu kendali yang disebut dengan (*power & control*) atas perempuan (Sulaeman & Homzah, 2019: 81). Teknik pengambilan gambar pada bagian video klip ini yaitu *Medium Close Up* dengan tujuan untuk memperlihatkan serta menegaskan profil dari

objek di *scene* ini (Bonafix, 2011: 852). Ekspresi seorang perempuan yang merasa sedih akibat menjadi korban kekerasan dari seorang laki-laki kekasihnya

Gambar 3.3.2

**Objek:** menggambarkan di mana seorang perempuan yang sedang bersedih dengan tatapan kosong & digambarkan dalam adegan tersebut seorang perempuan ditutup bagian mulutnya dengan lakban berwarna hitam yang terbentuk garis X yang terpampang jelas di bagian mulutnya. Pengambilan gambar pada video klip bagian ini adalah *Close Up*.

**Interpretan:** Air mata yang keluar dari tangisan perempuan ini menjelaskan bahwa kesedihan yang teramat dalam terjadi dan tidak bisa terlupakan sehingga perempuan ini terus menangis serta tidak kuat untuk membendung air matanya. Menurut peneliti, mulut seorang perempuan yang ditutup oleh lakban berwarna hitam dan bermotif silang atau garis X merupakan bentuk bahwa perempuan tidak boleh memberikan suatu perlawanan dalam hubungan pacaran, perempuan harus tetap diam mengikuti aturan dan tetap patuh meskipun mendapatkan perlakuan yang sangat kasar dari laki-laki yang menjadi pasangannya. Perempuan tidak memiliki kekuatan untuk melakukan perlawanan dan selalu dibungkam oleh laki-laki untuk tetap diam serta mengikuti arahan sesuai keinginan laki-laki. Sebesar apapun masalah yang terjadi dalam hubungannya, perempuan harus tetap sabar dan menerima hal itu. Dampak kekerasan terhadap perempuan yang dialami pada umumnya sangat berpengaruh pada kehidupan korban untuk selanjutnya (Sulaeman & Homzah, 2019: 85). Pengambilan gambar pada video klip bagian ini adalah *Close Up* yang memberikan gambaran terhadap objek dengan jelas (Bonafix, 2011: 852). Tujuannya untuk memperlihatkan simbol X yang ada di mulut perempuan tersebut.

Gambar 3.3.3

**Objek:** menggambarkan seorang laki-laki yang bersikap kasar terhadap perempuan yang menjadi pasangannya dengan mencengkram

bagian pipi perempuan tersebut begitu kencang dan melepaskan cengkramannya dengan kencang hingga perempuan itu kaget dengan sikap dari pasangannya dan perempuan tersebut menangis. Pengambilan gambar pada bagian ini yaitu *Long Shot*.

**Interpretan:** Sikap kasar yang ditunjukkan oleh seorang laki-laki merupakan makna dari kekerasan dalam bentuk besar karena menyebabkan rasa sakit di bagian tubuh yang dicengkram dengan begitu keras (Sadewo & Kusuma, 2020: 10). bukti bahwa dia mencintai pasangannya dengan caranya sendiri meskipun berakhir dengan menyakiti perempuan itu namun rasa cinta tetap ada sebagai bagian dari terbentuknya hubungan asmara antara sang laki-laki dengan perempuan. Cengkraman tangan ke arah pipi perempuan itu merupakan bentuk ancaman yang diberikan oleh laki-laki agar perempuan yang menjadi pasangannya tidak berani untuk melawannya balik dan membuat perempuan itu tetap bertahan bersama pasangannya dengan perasaan hati yang sakit dan penuh kesedihan. Anggapan gender dapat menyebabkan kekerasan terhadap jenis kelamin tertentu *gender related violence* disebabkan oleh adanya ketidaksetaraan kekuatan fisik dan juga kedudukan (Sulaeman & Homzah, 2019: 72). Pengambilan gambar pada bagian ini yaitu *Long Shot* yang memberikan penjelasan mengenai situasi objek dan latar belakangnya (Bonafix, 2011: 852). Tujuannya untuk memperlihatkan adegan kekerasan yang dilakukan oleh laki-laki tersebut.

Gambar 3.3.4

**Objek:** menggambarkan seorang perempuan yang merasa cemas dan panik karena sikap dari pasangannya yang mengetok dengan begitu kencang pintu kamar tempat perempuan itu berlindung dari pasangannya itu, rasa cemas pun muncul karena suara berisik yang ada dari ketokan pintu kamar perempuan itu dan rasa ketakutannya terus berlangsung hingga membuat perempuan itu menelepon orang untuk membantunya keluar dari rasa cemas

tersebut namun sayangnya perempuan itu tidak mendapatkan perlindungan dari orang yang dia telepon karena panggilan telepon itu tidak diangkat. Pengambilan gambar yang ada dalam video klip pada bagian ini adalah *Medium Shot*.

**Interpretan:** Hal itu merupakan dampak psikologis yang terbentuk dalam rasa cemas, panik, dan takut (Riska, Nurhanifah, & Marisyah, 2020: 75). Sikap dari perempuan itu merasakan ketakutan akibat perlakuan pasangannya yang kasar dengan mengetok pintu kamar perempuan tersebut dengan keras, perempuan itu berlindung dan mencari tempat aman yang membuatnya bisa jauh dari pasangannya karena pasangan laki-lakinya sudah dianggap memberikan ancaman yang serius serta berpotensi melakukan tindak kekerasan terhadap perempuan yang menjadi pasangannya. Dengan rasa terancamnya, perempuan sampai meminta pertolongan dengan menelepon orang lain, memiliki makna bahwa dia sudah tidak bisa menghadapi rasa takutnya akan pasangannya yang bersikap kasar itu dan membutuhkan pertolongan dari seseorang yang dapat membantunya untuk melawan rasa takut. Perasaan takut yang membuatnya harus melibatkan orang lain dalam hubungannya yang sudah menjadi *toxic relationship* di mana perempuan ini tidak bisa mengubah nasibnya sendiri dengan keluar dari hubungan yang menyakitkan ini. Pengambilan gambar yang ada dalam video klip pada bagian ini adalah *Medium Shot* yang bertujuan untuk memperlihatkan rasa panik dan takut yang ada pada ekspresi perempuan itu.

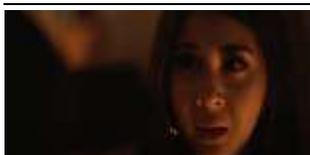
Tabel 3.4 *Scene* Bagian Mulut Perempuan Tertutup Dengan Simbol X



Gambar 3.4.1 Bayangan laki-laki Menghampiri Kesha



Gambar 3.4.2 Laki-laki Mengusap Pipi Kesha



Gambar 3.4.3 Kesha Melihat Laki-laki Tersebut

Gambar 3.4.1

**Objek:** digambarkan bahwa ada bayangan seorang laki-laki yang berjalan menuju perempuan tersebut, dengan pencahayaan yang minim yang hanya menunjukkan bayangan mereka berdua, laki-laki itu secara perlahan dengan penuh keyakinan menghampiri perempuan itu. Pencahayaan yang digambarkan dalam video klip ini adalah warna jingga dengan situasi gelap. Pengambilan gambar dalam video klip pada bagian ini yaitu *Medium Shot*.

**Interpretan:** Bayangan seorang laki-laki yang berjalan menghampiri bayangan perempuan itu memiliki makna bahwa seorang laki-laki itu ingin membantu perempuan tersebut dan menemaninya. Kemudian keadaan gelap yang digambarkan dalam video klip ini menunjukkan bahwa perempuan itu sedang dalam kegelapan yang menyelimutinya dan laki-laki itu mau menolongnya. Warna jingga sendiri memiliki makna dapat memancarkan energi panas yang ada pada cerita *scene* ini (Said, 2006: 98). Pengambilan gambar dalam video klip pada *scene* ini yaitu *Medium Shot* yang memperlihatkan bayangan perempuan dan laki-laki dari bagian kepala hingga pinggang (Bonafix, 2011: 852). bertujuan untuk memperlihatkan objek bayangan laki-laki dan perempuan.

Gambar 3.4.2

**Objek:** digambarkan bahwa adanya kehadiran seorang laki-laki memakai topi yang datang ke

perempuan itu untuk melihat keadaannya dan mengusap air matanya yang masih mengalir di pipinya tersebut. Laki-laki tersebut yang membantu perempuan itu untuk tetap tegar. Pengambilan gambar pada video klip ini yaitu *Big Close Up*. Perpaduan warna pada *scene* ini yaitu warna jingga yang terdiri dari campuran warna merah dan kuning.

**Interpretan:** Makna dari gambaran *scene* ini adalah laki-laki ingin menyambut keadaan perempuan yang sedang menangis itu dengan cara yang romantis dengan usapan halus di pipi (Galih, 2017). Dengan melihat keadaan perempuan tersebut dan mengusap air matanya, laki-laki itu ingin menunjukkan dan memastikan keadaan sang perempuan yang sedang terpuruk, dan maksud dari mengusap air mata itu adalah bentuk bahwa laki-laki itu datang untuk menenangkan perempuan tersebut serta ingin membantunya keluar dari hal buruk yang menyimpannya. Pengambilan gambar pada bagian video klip ini yaitu *Big Close Up* yang memiliki tujuan untuk memperlihatkan secara menyeluruh ekspresi objek (Bonafix, 2011: 852). Memperjelas objek perempuan yang sedang tertutup mulutnya oleh simbol X dalam *scene*. Pada warna yang ditampilkan memiliki arti bahwa warna itu apabila dipadukan menjadi satu akan menimbulkan kesan atau seakan menjerit (Said, 2006: 112)

Gambar 3.4.3

**Objek:** digambarkan seorang laki-laki yang datang menghampiri perempuan tersebut, dia berusaha melakukan sesuatu yaitu dengan melepaskan penutup mulut berlambang X yang berada di mulut perempuan. Laki-laki itu membuat perempuan tersebut kaget hingga perempuan itu secara terus menerus memandang ke arahnya. Pengambilan gambar pada video klip ini yaitu *Big Close Up*.

**Interpretan:** Makna dari laki-laki yang melepas penutup mulut perempuan itu adalah ingin berkorban demi kebahagiaan dari perempuan tersebut (Wulan, 2018). Hal berikutnya ingin menunjukkan bahwa laki-laki tersebut tidak ingin perempuan yang dia cintai

---

melakukan perlawanan serta akan disalahkan apabila perempuan itu melibatkan orang lain untuk menolongnya, tentunya hal ini menimbulkan rasa sengsara dan menderita pada perempuan baik fisik maupun psikis (Riska, Nurhanifah, & Marisyah, 2020: 70). Tujuan dari laki-laki melepas penutup mulut perempuan itu agar perempuan tersebut dapat merasakan kebebasan untuk melakukan perlawanan terhadap penindasan yang terjadi kepadanya serta tidak lagi dibungkam karena perempuan memiliki haknya untuk melakukan yang dia inginkan dan menolak yang tidak dia inginkan dalam suatu hubungan berpacaran. Makna berikutnya yaitu perempuan tidak bisa dijadikan sebagai objek kekerasan fisik maupun yang hanya perkataan saja. Perempuan itu kaget hingga terus menerus melihat wajah laki-laki karena dia merasa bahwa ada seorang laki-laki baik yang mau membantunya untuk keluar dari kesedihan yang terus dialaminya hingga membuatnya selalu bungkam dan tidak memiliki hak untuk melawan pasangannya sendiri. Pengambilan gambar pada video klip ini yaitu *Big Close Up* yang memberikan gambaran dari batas kepala hingga dagu objek dan memiliki tujuan untuk menampilkan ekspresi tertentu dari perempuan tersebut agar objek yaitu laki-laki yang membantu perempuan yang sedang bersedih (Bonafix, 2011: 852).

---

Berdasarkan analisis semiotika dari Charles Sanders Peirce yang membahas tentang tanda, objek, dan interpretan yang tampak dari *visual* video klip Kesha Ratuliu “Tak Mau Berubah”. Peneliti mendapatkan serta menemukan delapan makna kekerasan terhadap perempuan yang ada di dalam video klip itu. Makna-makna tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perempuan dalam video klip ini memiliki sifat yang cenderung mudah untuk diatur dan dikendalikan oleh pasangannya sendiri.
2. Perempuan dalam video klip ini menjadi objek kekerasan dalam hubungan berpacaran dengan laki-laki yang dia cintai.
3. Perempuan dalam video klip ini tidak boleh menentang dan melawan segala tindakan kekerasan yang dilakukan oleh laki-laki yang menjadi pasangannya dalam hubungan berpacaran.
4. Perempuan dalam video klip ini tidak bisa mengakhiri *toxic relationship* karena rasa cintanya yang begitu dalam terhadap pasangannya.
5. Kekerasan pada perempuan dalam video klip ini lebih mendominasi ke arah kekerasan fisik yang dilakukan oleh pasangan laki-lakinya.
6. Perempuan dalam video klip ini merasakan trauma dan takut ketika membayangkan kejadian kekerasan yang dilakukan oleh pasangannya baik itu kejadian yang dilakukan secara langsung atau kejadian yang dilakukan tidak secara langsung.
7. Perempuan dalam video klip ini mulutnya ditutup dengan simbol X yang menandakan bahwa meskipun mendapatkan perlakuan yang kasar dan tidak menyenangkan dari pasangan laki-lakinya, perempuan tersebut tetap harus patuh dengan perlakuan yang tidak membuatnya nyaman dan bungkam seakan-akan itu adalah hal yang wajar dilakukan oleh pasangannya sebagai bukti bahwa pasangannya mencintainya dengan sepenuh hati.
8. Perempuan dalam video klip ini menjerit dan tertekan pada situasi dan kondisi menjadi objek kekerasan yang dilakukan oleh pacarnya.

Objek penelitian pada video klip Kesha Ratuliu “Tak Mau Berubah” adalah seorang perempuan yang berada dalam hubungan percintaan yaitu berpacaran. Di mana seorang perempuan tersebut memiliki sifat yang mengarah sebagai perempuan yang mudah untuk diatur serta dikendalikan oleh pasangan laki-laki. Penyebab dari kekerasan terhadap perempuan dalam kasus di video klip karena perempuan tersebut memiliki sifat yang tidak melawan dan tidak berontak. Hal ini yang menyebabkan perempuan itu sendiri menjadi korban kekerasan dari pacarnya baik itu kekerasan fisik dan kekerasan lewat perkataan yang diucapkan langsung maupun perkataan yang diucapkan melalui media sosial. Tentunya dengan seorang perempuan berada dalam hubungan percintaan berpacaran yang tidak sehat akan menimbulkan banyak sekali efek negatif dari yang berat sampai ke hal ringan, hal seperti efek ringan seperti merasa kelelahan serta energi terkuras, pada permasalahan ini yang menyebabkan perempuan stres dan juga cemas secara berlebihan karena terjebak dalam *toxic relationship*.

Selain itu perempuan dalam video klip ini menjadi objek kekerasan yang dilakukan oleh pasangan laki-lakinya tersebut. Hal ini disebabkan karena adanya sikap perempuan yang tidak berani melakukan perlawanan dan justru patuh terhadap pacarnya karena rasa cinta yang sudah dimilikinya. Pada akhirnya perempuan dalam video klip ini terjebak dalam *toxic relationship* dan tidak bisa keluar dari hubungan percintaan yang membuatnya merasa takut dan cemas karena sikap kasar serta perlakuan yang tidak menyenangkan diberikan oleh pacarnya kepada dia. Kekerasan yang dialami oleh perempuan ini yaitu kekerasan fisik, di mana pipinya

dicengkram dengan keras sambil pasangannya itu berkata kasar dengan nada tinggi di depan umum hingga semua orang melihatnya, lalu kekerasan yang dirasakan oleh perempuan ini dijelaskan seperti keluarnya kata-kata kasar dari *chatting* ketika perempuan tersebut tidak mengangkat telepon dan merespons pesan dari pasangannya dengan cepat. Rasa trauma dan takut pada perempuan ini dapat terlihat jelas ketika dia membayangkan kejadian di mana perempuan tersebut diperlakukan kasar oleh pasangannya sendiri, sehingga ketika kejadian itu terulang perempuan ini hanya bisa terdiam ketakutan dan menangis.

Makna yang terbentuk dari simbol X yang menutup bagian mulut perempuan dalam video klip tersebut merupakan gambaran bahwa seorang perempuan tidak boleh melakukan dominasi dalam suatu hubungan percintaan salah satunya berpacaran, perempuan harus patuh dan mengikuti semua yang diinginkan oleh pasangan laki-lakinya tersebut. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Konstruksi Realitas Sosial Media Massa. Pada teori ini dijelaskan bahwa ada tiga gagasan penting yaitu di antaranya eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Sementara itu pada tahap eksternalisasi yang merupakan penyesuaian diri melalui sosiokultural menjadi komoditas manusia. Tahap eksternalisasi yaitu tahap dimana seorang Kesha Ratuliu cukup membuat penonton video klip “Tak Mau Berubah” di YouTube ikut terbawa suasana serta ikut merasakan bagaimana penderitaan yang dialami oleh seorang perempuan yang menjadi objek kekerasan dalam hubungan berpacaran. Dari video klip itu Kesha Ratuliu mendapatkan banyak perhatian dan pujian karena cerita dari video klip tersebut merupakan kisah nyata yang pernah dia alami sebelumnya.

Objektivasi adalah interaksi sosial yang terbentuk di dunia intersubjektif yang mengalami suatu proses institusionalisasi. Digambarkan objektivasi dalam video klip Kesha Ratuliu “Tak Mau Berubah” yaitu kekerasan terhadap perempuan dalam hubungan percintaan berpacaran merupakan hal yang tidak lazim di masyarakat umum karena mengingat status hubungan yang tidak terikat pernikahan. Namun Kesha Ratuliu memberikan penjelasan bahwa video klip ini dibuat berdasarkan pengalaman pribadi dari seorang Kesha Ratuliu dalam menjalani hubungan percintaan berpacaran, adanya rasa cinta dan kasih sayang yang muncul dalam hubungan tersebut membuat pertengkaran dan tindak kekerasan pada hubungan berpacaran adalah hal yang lazim terjadi bagi generasi muda. Sementara itu yang berikutnya adalah Internalisasi yang merupakan suatu proses di mana individu melakukan identifikasi diri sendiri dengan suatu institusi sosial atau organisasi sosial tempat individu tersebut menjadi bagian dari suatu anggota institusi. Tahap ini digambarkan dengan kekerasan perempuan yang terjadi dalam video klip Kesha Ratuliu “Tak Mau Berubah” itu merupakan wujud dari suatu tanda. Yang menjadi tanda yaitu visual yang digambarkan dari setiap *scene* ke *scene*. Kekerasan terhadap perempuan yang digambarkan dalam video klip tersebut merupakan proses dari bagian pengalaman pribadi yang ada pada Kesha Ratuliu dan pada akhirnya diwujudkan dalam bentuk video klip berjudul “Tak Mau Berubah”.

Penelitian ini merupakan bentuk dari konstruksi realitas sosial dari seorang Kesha Ratuliu dalam membentuk makna kekerasan yang terjadi pada perempuan. Kekerasan yang dimunculkan serta ditampilkan dalam video klip ini merupakan kekerasan yang dialami dan

dirasakan oleh pasangan yang menjalin hubungan berpacaran serta tidak dalam suatu hubungan dengan ikatan yang sah. Pada video klip Kesha Ratuliu “Tak Mau Berubah” menceritakan seorang perempuan yang berada dalam *toxic relationship* atau hubungan percintaan yang tidak sehat dan digambarkan secara menyeluruh bagaimana rasa takut, sedih, dan juga trauma yang membekas ketika seorang perempuan menjadi objek kekerasan oleh pacarnya sendiri dengan alasan itu adalah bukti cinta dari pasangannya. Hal ini yang membuat perempuan tersebut tidak nyaman hingga ingin keluar dari hubungan berpacaran yang sudah tidak sehat ini tetapi tidak bisa karena perempuan tersebut begitu dalam mencintai laki-laki yang menjadi pasangannya. Hingga perlakuan kasar sering diterima dan dirasakan oleh perempuan ini, pada akhirnya semua berakhir dan perempuan ini dapat keluar dari *toxic relationship* dengan meminta bantuan dari orang lain yang pada akhirnya datang dan menolongnya.

#### IV. SIMPULAN

Setelah melakukan penelitian yang berjalan selama empat bulan (dari Februari 2021 hingga Juni 2021), peneliti menemukan makna yang ada dari visual video klip Kesha Ratuliu “Tak Mau Berubah” yaitu sebagai berikut:

1. Perempuan dalam video klip ini memiliki sifat yang cenderung mudah untuk diatur dan dikendalikan oleh pasangannya sendiri.
2. Perempuan dalam video klip ini menjadi objek kekerasan dalam hubungan berpacaran dengan laki-laki yang dia cintai.
3. Perempuan dalam video klip ini tidak boleh menentang dan melawan segala

tindakan kekerasan yang dilakukan oleh laki-laki yang menjadi pasangannya dalam hubungan berpacaran.

4. Perempuan dalam video klip ini tidak bisa mengakhiri *toxic relationship* karena rasa cintanya yang begitu dalam terhadap pasangannya.
5. Kekerasan pada perempuan dalam video klip ini lebih mendominasi ke arah kekerasan fisik yang dilakukan oleh pasangan laki-lakinya.
6. Perempuan dalam video klip ini merasakan trauma dan takut ketika membayangkan kejadian kekerasan yang dilakukan oleh pasangannya baik itu kejadian yang dilakukan secara langsung atau kejadian yang dilakukan tidak secara langsung.
7. Perempuan dalam video klip ini mulutnya ditutup dengan simbol X yang menandakan bahwa meskipun mendapatkan perlakuan yang kasar dan tidak menyenangkan dari pasangan laki-lakinya, perempuan tersebut tetap harus patuh dengan perlakuan yang tidak membuatnya nyaman dan bungkam seakan-akan itu adalah hal yang wajar dilakukan oleh pasangannya sebagai bukti bahwa pasangannya mencintainya dengan sepenuh hati.
8. Perempuan dalam video klip ini menjerit dan tertekan pada situasi dan kondisi menjadi objek kekerasan yang dilakukan oleh pacarnya.

Pada teori ini dijelaskan bahwa ada tiga gagasan penting yaitu eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Pada tahap eksternalisasi merupakan penyesuaian diri melalui sosiokultural menjadi komoditas manusia, tahap eksternalisasi yaitu tahap di mulai dari data kekerasan terhadap

perempuan melalui pengaduan langsung ke Komisi Nasional Perempuan yang mencatat terjadi kasus kekerasan pada perempuan dengan jumlah 264 kasus di tahun 2020 (komnasperempuan.go.id, 2021).

Kemudian pembuatan lagu ini menjadi yang pertama kalinya untuk Kesha Ratuliu karena dirinya untuk pertama kali masuk ke dalam industri musik dengan lagu pertamanya berjudul "Tak Mau Berubah". Objektivasi adalah interaksi sosial yang terbentuk di dunia intersubjektif yang mengalami suatu proses institusionalisasi. Pada tahap objektivasi dalam video klip Kesha Ratuliu "Tak Mau Berubah" yaitu menunjukkan dan memperlihatkan suatu kebenaran tentang kekerasan pada perempuan dalam hubungan berpacaran sebagai realitas sosial yang menggambarkan bahwa perempuan yang menjadi objek kekerasan dalam hubungan berpacaran merasakan derita yang cukup dalam.

Berikutnya adalah Internalisasi yang merupakan suatu proses di mana individu melakukan identifikasi diri sendiri dengan suatu institusi sosial atau organisasi sosial tempat individu tersebut menjadi bagian dari suatu anggota institusi. Pada Tahap ini video klip Kesha Ratuliu dengan judul "Tak Mau Berubah" dijadikan sebagai informasi dan pesan yang bermakna kepada masyarakat mengenai kasus kekerasan yang terjadi terhadap perempuan dalam ruang lingkup berpacaran. Kemudian tanda pada video klip ini yaitu kekerasan pada perempuan terjadi dan digambarkan lebih dominan mengarah pada bentuk kekerasan fisik seperti mengancam, dilempar bantal, dipermalukan di depan umum, dan dipegang bagian pipi dengan begitu kencang hingga ditekan begitu keras. Pada video klip Kesha Ratuliu "Tak Mau

Berubah” menampilkan adegan kekerasan terhadap perempuan secara menyeluruh dari awal hingga akhir, cerita ini berasal dari kisah nyata yang dialami oleh Kesha Ratuliu yang pernah menjadi korban kekerasan oleh pasangannya sendiri dalam hubungan percintaan berpacaran.

## DAFTAR RUJUKAN

- Alam, S. O. (2019). Posisi Tidur Mencerminkan Kepribadian, Kamu Termasuk yang Mana? Retrieved April 19, 2021, from 26 Nov 2019 website: <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-4799529/posisi-tidur-mencerminkan-kepribadian-kamu-termasuk-yang-mana>
- Anna, L. K. (n.d.). Wanita Lebih Gampang Cemas Tanpa Sebab. Retrieved August 14, 2021, from 8 Juni 2016 website: <https://health.kompas.com/read/2016/06/08/04000523/Wanita.Lebih.Gampang.Cemas.Tanpa.Sebab>
- Berty, T. T. S. (n.d.). 5 Kepribadian di Balik Kebiasaan Gigit Kuku, Salah satunya Ciri Orang Berprestasi. Retrieved August 14, 2021, from 28 Desember 2020 website: <https://www.liputan6.com/global/read/4443768/5-kepribadian-di-balik-kebiasaan-gigit-kuku-salah-satunya-ciri-orang-berprestasi>
- Bonafix, D. N. (2011). VIDEOGRAFI: KAMERA DAN TEKNIK PENGAMBILAN GAMBAR. *BINUS University*, 2(1), 845–854. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/178070-ID-videografi-kamera-dan-teknik-pengambilan.pdf>
- Bungin, B. (2008). *Konstruksi Sosial Media Massa, Iklan Televisi, Dan Keputusan Konsumen Serta Kritik Terhadap Peter L.Berger & Thomas Luckmann* (Cetakan ke). Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Galih, F. (n.d.). 6 Hal yang Cowokmu Lakukan Saat Kamu Nangis ini Jadi Tanda, Kalau Dia Calon Suami yang Peka. Retrieved August 14, 2021, from 1 Desember 2017 website: <https://www.hipwee.com/hubungan/6-hal-yang-cowokmu-lakukan-saat-kamu-nangis-ini-jadi-tanda-kalau-dia-calon-suami-yang-peka/>
- Hestianingsih. (n.d.). 5 Arti Pakai Cincin di Setiap Jari, Jempol sampai Kelingking. Retrieved August 13, 2021, from 17 Juni 2021 website: <https://wolipop.detik.com/wedding-news/d-5608695/5-arti-pakai-cincin-di-setiap-jari-jempol-sampai-kelingking>
- Kango, U. (2009). *Bentuk-Bentuk Kekerasan Yang Dialami Perempuan*. 2, 13–20. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/12532-ID-bentuk-bentuk-kekerasan-yang-dialami-perempuan.pdf>
- Kasemin, K. (2016). *Paradigma Teori Komunikasi dan Paradigma Penelitian Komunikasi* (Cetakan 1). Malang: Media Nusa Creative.
- komnasperempuan.go.id. (2021). CATAHU 2020 Komnas Perempuan: Lembar Fakta dan Poin Kunci (5 Maret 2021). Retrieved April 10, 2021, from Jakarta, 5 Maret 2021 website: <https://komnasperempuan.go.id/siaran-pers-detail/catahu-2020-komnas-perempuan-lembar-fakta-dan-poin-kunci-5-maret-2021>
- Kriyantono, R. (2014). *Teknik Praktis Riset Komunikasi Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran* (Cetakan ke). Jakarta: KENCANA PRENADAMEDIA GROUP.
- Kriyantono, R. (2020). *Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif dan Kualitatif Disertai Contoh Praktis Skripsi, Tesis, dan Disertai Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Morissan. (2013). *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta: KENCANA PRENADAMEDIA GROUP.
- Nadhifah, K. G. (n.d.). Ini Lo Alasan Kenapa Wanita Mudah Nangis Saat Punya Masalah. Retrieved August 13, 2021, from 30 Maret 2018 website: <https://www.liputan6.com/citizen6/read/3414060/ini-lo-alasan-kenapa-wanita-mudah-nangis-saat-punya-masalah>
- Pujileksono, S. (2015). *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Malang: Kelompok Intrans Publishing.

- Riska, S., Nurhanifah, L., & Marisyah, P. L. (2020). KONSEP LOGOTERAPI UNTUK MENGATASI TRAUMA PADA PEREMPUAN KORBAN KDRT. *Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah IAIN Samarinda*, 1(1), 67–80. Retrieved from <https://journal.iain-samarinda.ac.id/index.php/TAUJIHAT/index>
- Sadewo, Koko & Kusuma, R. S. (2020). Perlawanan Perempuan terhadap Kekerasan dalam Berpacaran di Video Musik K-Pop. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 17, 1–18. Retrieved from <https://ojs.uajy.ac.id/index.php/jik/article/view/1775/1843>
- Said, A. A. (2006). *Dasar Desain Dwimatra*. Makassar: Penerbit UNM Makassar.
- Sari, M. P. (n.d.). 7 Alasan Kenapa Cewek Betah Banget Berlama-lama di Depan Kaca. Retrieved August 14, 2021, from 7 Mei 2018 website: <https://www.idntimes.com/life/women/mella-puspitha-sari/7-alasan-kenapa-cewek-betah-banget-berlama-lama-di-depan-kaca-c1c2/7>
- Sobur, A. (2017). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Sulaeman, M., & Homzah, S. (2019). *KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN: Tinjauan dalam Berbagai Disiplin Ilmu dan Kasus Kekerasan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Tashandra, N. (n.d.). Jangan Sepelekan! Ketahui Penyebab Tidur Gelisah dan Cara Mengatasinya. Retrieved August 14, 2021, from 25 Maret 2021 website: <https://lifestyle.kompas.com/read/2021/03/25/212958020/jangan-sepelekan-ketahui-penyebab-tidur-gelisah-dan-cara-mengatasinya?page=all>
- Wahyuni, N. D. (n.d.). 10 Tanda Kalau Anda adalah Wanita Hebat. Retrieved from 3 Agustus 2017 website: <https://www.liputan6.com/bisnis/read/3045445/10-tanda-kalau-anda-adalah-wanita-hebat>
- Wulan, A. (n.d.). Pria Hanya Akan Lakukan 6 Hal Ini pada Wanita yang Dicintainya. Retrieved August 14, 2021, from 23 Agustus 2018 website: <https://www.liputan6.com/lifestyle/read/3624714/pria-hanya-akan-lakukan-6-hal-ini-pada-wanita-yang-dicintainya>